

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran penting di sekolah. Hal tersebut dikarenakan, melalui pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diletakkan suatu landasan keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya di Sekolah Dasar (SD) terdiri dari empat aspek utama, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek ini sangat berkaitan satu sama lain, baik dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia itu sendiri maupun berkaitan langsung dengan mata pelajaran lainnya. Masing-masing aspek tersebut memiliki peran penting, tak terkecuali dengan aspek membaca.

Membaca merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh suatu informasi dan ilmu pengetahuan. Membaca terdiri dari beberapa tahapan, diantaranya yaitu kesiapan membaca, membaca permulaan, keterampilan membaca cepat, membaca luas dan membaca sesungguhnya. Membaca permulaan umumnya diajarkan kepada peserta didik sejak di kelas rendah, yaitu pada tingkatan kelas satu dan kelas dua sekolah dasar. Melalui pembelajaran membaca permulaan, peserta didik diajarkan agar mampu

mengubah lambang-lambang tertulis menjadi bunyi yang memiliki arti. Keterampilan membaca permulaan akan berpengaruh terhadap mata pelajaran yang lain. Hal ini dikarenakan membaca permulaan menjadi dasar bagi peserta didik untuk menguasai berbagai bidang studi serta keterampilan membaca tingkat selanjutnya. Oleh karena itu, penting bagi peserta didik untuk menguasai keterampilan membaca permulaan, tidak terkecuali peserta didik berkebutuhan khusus.

Peserta didik berkebutuhan khusus ialah peserta didik yang memiliki ciri khusus yang berbeda dengan peserta didik pada umumnya. Salah satu peserta didik berkebutuhan khusus yaitu peserta didik gangguan fisik dan motorik. Gangguan fisik dan motorik memiliki hambatan, baik hambatan fisik maupun motorik yang berpengaruh langsung terhadap fungsi tubuh dan gerakan-gerakan yang dibutuhkan. Adapun keterbatasan dan hambatan pada peserta didik dengan gangguan fisik dan motorik membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca.

Berdasarkan pengamatan di SLB D-D1 YPAC Jakarta, di kelas D1-III dengan peserta didik yang berjumlah tiga orang yaitu HA, ME dan RI. Peserta didik HA dan RI yaitu mampu menggenggam benda, seperti pensil. Keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik ME yaitu

mampu menggenggam benda, mengambil benda, menggambar, mewarnai dan lain-lain.

Berdasarkan tahapan kemampuan membaca permulaan, peserta didik HA sudah mampu mengenal huruf tetapi kadang kala peserta didik HA juga lupa karena ketidakfokusannya pada saat pembelajaran di kelas yang disebabkan oleh rasa kantuk berlebih, hal ini dapat terlihat pada saat penelitian peserta didik HA sering terlambat datang ke sekolah. Adapun peserta didik dengan inisial ME sudah mengenal huruf a-z dan dapat membedakan huruf tetapi belum bisa untuk menyatukan suku kata dan membaca kata sederhana dengan baik. Selain itu untuk peserta didik RI kemampuan membaca permulaannya baru sampai pada tahap mengenal beberapa huruf vokal.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama pembelajaran membaca, media yang digunakan guru berupa kertas kecil yang bertuliskan beberapa huruf vokal dan konsonan. Penggunaan media tersebut yaitu dengan cara menunjukkan huruf vokal dan konsonan kepada peserta didik yang tertera pada kertas dan meminta peserta didik untuk mengikuti apa yang dilafalkan oleh guru. Menurut peneliti media pembelajaran tersebut kurang bervariasi dan kurang sesuai dengan kondisi peserta didik. Penggunaan media tersebut mudah rusak dan tercecer. Selain itu, penggunaan media tersebut juga membuat peserta

didik HA dan RI kesulitan untuk mempertahankan fokusnya karena peserta didik merasa jenuh dan proses pembelajarannya kurang menarik, sehingga dalam hal ini baik HA, RI dan ME masih mengalami kesulitan untuk membaca permulaan.

Adanya fakta lapangan, permasalahan yang dihadapi dan kondisi awal peserta didik tersebut, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media *Magnetic Board Learning* bagi peserta didik gangguan fisik dan motorik kelas D1-III YPAC Jakarta”. Media *Magnetic Board Learning* memanfaatkan penggunaan magnet pada huruf dan kartu kata, menggunakan gambar dan huruf yang berwarna-warni, serta huruf dan kartu katanya dapat dilepas dan dipasang dengan mudah. media *Magnetic Board Learning* juga dapat membantu memudahkan peserta didik menyusun huruf menjadi sebuah kata yang memiliki makna.

Media pembelajaran Bahasa Indonesia untuk membantu peserta didik membaca permulaan pernah diteliti Rika Marlina dengan judul *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Adaptif Kotak Huruf Pada Peserta Didik Tunagrahita Ringan Kelas III Di SLB Negeri 7 Jakarta*, dan Harisma Amelia dengan judul *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Media Permainan Kartu Huruf Bergambar*.

Kedua penelitian tersebut memperoleh hasil yaitu adanya penggunaan media kartu huruf dan kartu bergambar memberikan pengaruh yang positif dan juga efektif untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia membaca permulaan. Terdapat perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti, seperti subjek pada penelitian tersebut yaitu peserta didik tunagrahita ringan kelas III dan anak usia 5-6 Tahun, sedangkan peneliti menggunakan subjek dengan peserta didik gangguan fisik dan motorik kelas III. Selain itu media yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan kotak huruf dan kartu huruf bergambar, sedangkan peneliti menggunakan media dengan bahan baku seperti kayu jati belanda, cermin, plat besi/seng dan magnet.

Penelitian dengan menggunakan media pembelajaran *Magnetic Board Learning* bagi peserta didik gangguan fisik dan motorik ini diharapkan dapat membantu peserta didik gangguan fisik dan motorik khususnya di kelas DI-III SLBD-D1 YPAC Jakarta dalam pembelajaran membaca permulaan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas dapat diidentifikasi bahwa terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran

membaca permulaan bagi peserta didik gangguan fisik dan motorik. Hal ini dapat terlihat sebagai berikut :

1. Adanya kemampuan membaca permulaan yang berbeda pada setiap peserta didik.
2. Perlu adanya media pembelajaran yang sesuai kondisi peserta didik di kelas sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka diperlukan batasan masalah tentang apa yang akan diungkapkan dalam penelitian ini, untuk itu peneliti memfokuskan masalah terhadap “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui media *Magnetic Board Learning* Bagi Peserta Didik dengan Gangguan Fisik dan Motorik Kelas D1-III YPAC Jakarta”. Adapun yang menjadi pembatasan penelitian adalah :

1. Kemampuan membaca permulaan melalui media *Magnetic Board Learning* untuk meningkatkan peserta didik menyebutkan beberapa huruf vokal dan konsonan, membaca suku kata dan membaca kata dengan baik.
2. Dalam penelitian ini media yang digunakan dalam pembelajaran adalah menggunakan *media Magnetic Board Learning* berupa papan

huruf yang dilengkapi dengan magnet untuk memudahkan peserta didik gangguan fisik dan motorik membaca.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

“ Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi peserta didik gangguan fisik dan motorik kelas D1-III YPAC Jakarta melalui media *Magnetic Board Learning* ? “.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Menambah wawasan peneliti dan pembaca mengenai kemampuan membaca permulaan pada peserta didik dengan gangguan fisik dan motorik.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya mengenai meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi peserta didik dengan gangguan fisik dan motorik melalui media *Magnetic Board Learning*.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Sebagai acuan para pendidik maupun orang tua dalam upaya melaksanakan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai membaca permulaan melalui media *Magnetic Board Learning* .

b. Sebagai bahan masukan evaluasi bagi para pendidik, terutama dalam meningkatkan mutu pembelajaran di dalam kelas dan mutu peserta didik khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

